

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan selama penelitian guna memecahkan permasalahan. “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2017, hlm 6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel, kemudian dilakukan pengukuran sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2017).

Metode deskriptif adalah “penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat sebuah prediksi” (Rakhmat, 2007, hlm. 24). Tujuannya adalah mengumpulkan informasi dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang menggambarkan kondisi atau praktik yang berlaku di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam bidang keilmuan khususnya terkait kurikulum pendidikan karakter.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP di kota Cirebon sebagai pelaksana kurikulum pendidikan karakter. SMP di Kota Cirebon secara keseluruhan berjumlah 46 sekolah. Berdasarkan jumlah sekolah di Kota Cirebon, teridentifikasi jumlah populasi guru secara keseluruhan adalah 1.048 orang dan jumlah populasi peserta didik adalah 18.660 orang, maka selanjutnya digunakan teknik penyampelan. Ali (2014, hlm. 90) menyatakan bahwa sampel adalah “bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”.

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Sugiyono (2017, hlm. 82), menyebutkan “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Adapun metode *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* sebab jumlah sampel yang diambil berdasarkan jumlah populasi dilakukan oleh peneliti secara acak tanpa berdasarkan strata yang ada dalam populasi. Adapun menentukan jumlah sampel yang diambil, peneliti merujuk pada pendapat Roscoe yang menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian yakni sejumlah antara 30 sampai dengan 500 orang (Sugiyono. 2017).

Berdasarkan hal tersebut, kemudian diperoleh 8 sekolah dari 18 SMPN yang telah menerapkan pembelajaran pendidikan karakter. Jumlah tersebut didapat dari 5 kecamatan di Kota Cirebon, dimana hanya 4 kecamatan yang terdapat SMPN. Selanjutnya, dari 4 kecamatan diperoleh masing-masing 2 sekolah sebagai perwakilan kecamatan, sejumlah 40 orang guru dan 40 orang peserta didik dijadikan sampel dalam penyebaran angket. Data menunjukkan bahwa terdapat jumlah guru laki-laki sebanyak 23 orang dan jumlah guru perempuan sebanyak 17 orang. Data sekolah yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1, data guru disajikan pada table 3.2, dan data peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.1
Data Sekolah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Akreditasi	Jumlah Responden	
				Guru	Peserta Didik
1.	SMPN 1 Cirebon	Kejaksan	A	5	5
2.	SMPN 2 Cirebon	Kejaksan	A	5	5
3.	SMPN 4 Cirebon	Kesambi	A	5	5
4.	SMPN 6 Cirebon	Harjamukti	A	5	5
5.	SMPN 10 Cirebon	Lemahwungkuk	A	5	5
6.	SMPN 11 Cirebon	Kesambi	A	5	5
7.	SMPN 12 Cirebon	Harjamukti	A	5	5

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	SMPN 14 Cirebon	Lemahwungkuk	A	5	5
----	-----------------	--------------	---	---	---

Tabel 3.2

Data Guru SMP di Kota Cirebon

No.	Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama	Mata Pelajaran	Jenis Kelamin	
				L	P
1.	Harjamukti	SMPN 6	IPA	1	
			PAI dan Budi Pekerti	1	
			Matematika	2	
			IPS	1	
		SMPN 12	PKN	1	1
			IPA	1	
			Matematika		1
			Seni Budaya		1
2.	Kejaksan	SMPN 1	PKN		2
			Matematika	1	
			IPS	1	
			Bahasa Indonesia	1	
		SMPN 2	Bahasa Inggris		1
			Matematika		1
			IPS	1	
			IPA		1
			PKN		1
			Bahasa Inggris		1
3.	Kesambi	SMPN 4	Bahasa Inggris		1
			PJOK	1	
			Bahasa Indonesia	1	
			IPS	1	
		SMPN 11	IPA	1	
			Seni Budaya	1	
			IPA	1	
			IPS	1	
			Matematika		1
			PAI		1
4.	Lemahwungkuk	SMPN 10	PJOK		1
			IPA		1
			IPS	1	
			Bahasa Indonesia	1	
		SMPN 14	Bahasa Inggris		1
			IPS	1	

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	PAI	1	
	Bahasa Indonesia	1	
	PKN		1
	Seni Budaya		1
Jumlah Guru		23	17

Tabel 3.3
Data Peserta Didik SMP di Kota Cirebon

No.	Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama	Kelas	Jenis Kelamin	
				L	P
1.	Harjamukti	SMPN 6	VII	1	
			VIII	1	2
			IX	1	
		SMPN 12	VII		2
			VIII	2	
			IX		1
2.	Kejaksan	SMPN 1	VII	2	1
			VIII		1
			IX		1
		SMPN 2	VII		1
			VIII	1	
			IX		3
3.	Kesambi	SMPN 4	VII		2
			VIII		2
			IX	1	
		SMPN 11	VII		3
			VIII	1	
			IX	1	
4.	Lemahwungkuk	SMPN 10	VII		1
			VIII		2
			IX	2	
		SMPN 14	VII		2
			VIII		2
			IX		1
Jumlah Peserta Didik				13	27

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan penelitian. Creswell (2017)

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: angket atau kuesioner, wawancara, studi pustaka, dan observasi.

3.3.1 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner dalam penelitian dirancang berupa kuesioner tertutup yang akan diberikan kepada responden. Hasil yang diperoleh akan dilakukan analisis oleh peneliti, selanjutnya data yang diperoleh akan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam analisis data implementasi kurikulum.

Angket yang digunakan merupakan instrumen untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan indikator dalam komponen implementasi kurikulum, selanjutnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Instrumen disusun dalam bentuk uraian pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam angket dan disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan sebelumnya. Angket atau kuesioner dikembangkan menggunakan model skala likert untuk mengetahui persepsi, sikap atau pendapat responden. Terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 dan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4. Selain itu, jawaban setiap item instrumen dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pembobotan pada masing-masing alternatif jawaban pada setiap item dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Bobot Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor (interval)
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap angket untuk mengetahui tingkat validitasnya. Uji Validitas yang dilakukan dalam hal ini adalah validitas isi (*content validity*) dan diuji secara empirik untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas setiap item angket yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas setiap butir angket dapat diketahui melalui koefisien korelasi antar skor setiap butir soal dengan skor total yang akan dicari menggunakan *software* Winsteps Rasch dengan menggunakan korelasi Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi yang terdapat dalam setiap butir pernyataan, maka semakin tinggi juga tingkat validitas butir pernyataan tersebut. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa validitas seluruh butir pernyataan dalam angket ditentukan oleh validitas setiap butir pernyataan dalam angket. Dengan demikian, dapat diketahui butir-butir angket yang mendukung dan tidak mendukung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman yang telah dirancang dan bersifat terbuka dengan tujuan memperoleh pandangan secara terbuka yang relevan dan sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Wawancara dilakukan kepada Kepala Kasi Kurikulum untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan karakter di kota Cirebon, selanjutnya hasil yang diperoleh merupakan bahan studi pendahuluan yang akan dijadikan dasar dan masukan dalam penelitian. Pada penelitian, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dengan maksud memperoleh informasi terkait

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi kurikulum yang diterapkan disekolah tempat bertugas. Wawancara berkaitan tentang pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan kepada pengawas sekolah.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka atau dokumen dimaksudkan untuk memperkaya informasi mengenai konsep yang digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMP Kota Cirebon. Studi pustaka yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan karakter dari berbagai dokumen baik berupa program pendidikan karakter, perangkat pembelajaran ataupun dokumen kebijakan pemerintah.

3.3.4 Observasi

Teknik pengambilan data melalui observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati implementasi kurikulum pendidikan karakter yang berlangsung di lapangan. Data yang hendak diperoleh menggunakan teknik observasi adalah data tentang pembelajaran dalam kurikulum pendidikan karakter untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan di SMP Kota Cirebon. Selain mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah tempat penelitian. Semua data yang diperoleh melalui observasi, dikaitkan dengan konteks penelitian agar data dapat memperkuat hasil penelitian. Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan karakter kemudian mencatat data yang diperoleh melalui observasi. Dengan demikian, peneliti merancang pedoman observasi sebagai panduan dalam melaksanakan proses observasi.

Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian disajikan dalam lampiran 1.

3.4 Uji Validitas dan Reabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas yang dilakukan berupa validitas konstruk melalui pendapat ahli (*expert judgment*), yaitu dosen program studi Pengembangan Kurikulum SPS UPI. Selain itu digunakan perhitungan validitas menggunakan Winsteps Rasch dengan rumus korelasi *product moment*. Selama uji validitas, akan didapat nilai r yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan table r *Product-Momen*. Uji coba instrumen dilakukan terhadap responden guru dan siswa MTs Salafiyah yang memiliki kriteria sesuai dengan kriteria sampel penelitian, yaitu merupakan warga sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan karakter. Responden guru dengan $N = 36$ dan responden siswa dengan $N = 35$ serta mengambil taraf kepercayaan (α) = 0,05 didapat nilai r tabel yaitu 0,334. Apabila nilai r hitung lebih dari nilai r tabel (0,334), maka korelasinya signifikan dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka korelasinya tidak signifikan.

Klasifikasi nilai r berdasarkan kriteria Guilford (Suherman dan Kusuman, 1990: 147) dapat digunakan untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi terhadap nilai r .

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Korelasi

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,80 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 1$	Tidak valid

Sumber: Guilford dalam (Suherman dan Kusuman, 1990: 147)

Uji validitas angket uji coba terhadap responden guru menghasilkan interpretasi validitas pada masing-masing butir pernyataan (lampiran 5). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui terdapat butir soal yang memiliki validitas sangat rendah yang berjumlah 4 item yang terdiri dari nomor soal 62, 63, 64, dan 65. Empat item validitas

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

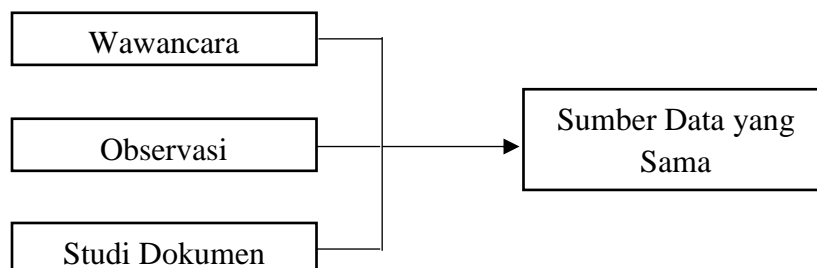
sangat rendah tidak akan dipergunakan. Selanjutnya, terdapat 19 item pernyataan dengan validitas rendah, yakni nomor soal 7, 16, 20, 22, 24, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 46, 53, 54, 55, 61, 68, 69, dan 70. Dari 19 item dengan validitas rendah sejumlah 11 item ditiadakan, yang terdiri dari nomor 7, 16, 22, 26, 31, 32, 46, 54, 55, 69, dan 70 sebab pernyataan hampir serupa dengan pernyataan pada item lain sehingga dipilih salah satunya. Sedangkan pada nomor soal 20, 24, 33, 34, 35, 53, 61, dan 68 dilakukan perbaikan tata bahasa agar tidak menimbulkan ambiguitas.

Berdasarkan tabel validitas tiap butir agket uji coba peserta didik (lampiran 6), diketahui nomor soal 1 dinyatakan tidak valid, oleh sebab itu butir soal tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, pada nomor soal 10 dan 11 dengan validitas rendah dilakukan perbaikan tata bahasa sehingga lebih dapat dipahami oleh responden. Nomor soal 35 dengan validitas rendah, tidak akan digunakan dalam penelitian sebab pernyataan hampir serupa dengan soal nomor 35 sehingga dipilih salah satu dari keduanya.

Terhadap data berupa deskripsi, validitas yang dimaksud menurut Creswell (2017), yaitu upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Pada penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk menilai keakuratan hasil penelitian maka digunakan strategi triangulasi.

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2017). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2017: 330) menyebutkan bahwa “triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama”. Adapun teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sehingga gambaran triangulasi pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1.

Bagan 3.1
Triangulasi Teknik Pada Penelitian



Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 330)

3.4.2 Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap angket, selanjutnya dilakukan uji reabilitas. “Uji reliabilitas bertujuan untuk apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2017, hlm. 173). Dikatakan oleh Azwar (2006, hlm. 83) bahwa “reliabilitas suatu instrumen mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran”. Dengan uji reabilitas dapat diketahui konsistensi atau derajat kepercayaan instrumen dalam suatu pengukuran. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu Winsteps uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 “(Ghozali, 2012: 35).

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (1956, hlm. 145) disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Klasifikasi Derajat Reliabilitas

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,799$	Reliabilitas tinggi
$0,41 < r_{11} \leq 0,599$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,399$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,199$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: Guilford (1956, hlm. 145)

Berdasarkan perhitungan uji reabilitas menunjukkan hasil angket uji coba responden guru adalah sebesar 0,75, apabila dibandingkan dengan r tabel (0,334) dapat disimpulkan bahwa korelasinya signifikan dengan derajat reabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas angket pada responden peserta didik yaitu sebesar 0,80, yang artinya korelasi signifikan dengan derajat reabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menandakan instrumen angket yang telah dibuat bersifat reliabel.

3.5 Tahapan Penelitian

Penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan karakter tingkat SMP di Kota Cirebon adalah sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap awal untuk melakukan penelitian kurikulum pendidikan karakter yaitu dilakukan persiapan. Peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan metode penelitian. Persiapan selanjutnya adalah merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap persiapan terakhir yaitu mengurus perizinan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian pada lokasi yang dituju.

3.5.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data implementasi kurikulum pendidikan karakter meliputi kegiatan mendata responden yang akan dijadikan sumber data penelitian, penyebaran angket kepada responden penelitian, melakukan kegiatan wawancara, mengumpulkan data

dokumen yang berkaitan dengan penelitian, membuat catatan penelitian, dan mengumpulkan hasil angket dari responden.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan melalui instrumen yang digunakan. Data diolah melalui analisis data kuantitatif, selanjutnya dilakukan analisis secara deskripsi. Analisis yang dilakukan, dikelompokkan menjadi beberapa pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.5.4 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Pelaporan dilakukan berupa melakukan perumusan terhadap hasil penelitian yang telah dianalisis, kemudian disusun dalam bentuk laporan tertulis berupa tesis yang akan diajukan kepada tim penguji tesis untuk dilakukan penilaian.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. “Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat” (Ali, 2014, hlm. 439). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berdasarkan hasil pengumpulan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis dilakukan pada tanggapan yang diberikan oleh partisipan kemudian dianalisis secara kuantitatif guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka dilakukan tahapan analisis yang ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) perancangan implementasi kurikulum pendidikan karakter di SMP kota Cirebon; (2) pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di SMP kota Cirebon (3) penilaian implementasi kurikulum pendidikan karakter di SMP kota Cirebon.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif melalui teknik persentase. Disebut “statistik deskriptif karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi atau inferensi” (Gunawan, 2015, hlm. 2). Perhitungan analisis data dengan

Ilma Fitriya Hidayati, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari frekuensi relatif persentase dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2010, hlm. 40), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Adapun kategori persentase digolongkan menjadi lima kategori predikat menurut Arikunto (2001, hlm. 245) ditampilkan pada tabel 3.7.

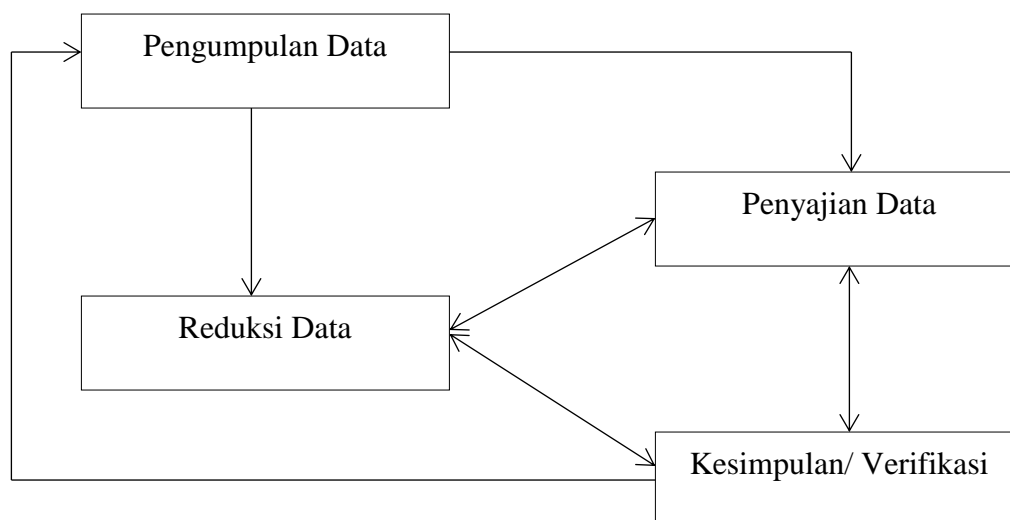
Tabel 3.7
Kategori Persentase

No	Persentase	Kategori
1.	76 – 100 %	Baik
2.	56 – 75 %	Cukup
3.	41 – 55 %	Kurang baik
4.	0 – 40 %	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2001, hlm. 245)

Setelah melakukan analisis secara statistik, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap data pendukung yang diperoleh dari instrumen lain pada penelitian yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017).

Bagan 3.2
Analisis Data Terhadap Instrumen Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 337)

- 1) Pengumpulan data, tahap pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis data yaitu pengumpulan data. Data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pencatatan yang termuat dalam hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 2) Reduksi data, setelah data dikumpulkan, hal yang perlu dilakukan adalah reduksi data, yakni memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data penting yang dapat mendukung penelitian selanjutnya membuang data yang dianggap tidak diperlukan.
- 3) Penyajian data, merupakan langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

- 4) Kesimpulan/verifikasi, langkah terakhir yang dilakukan pada proses analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna yang terdapat dalam data yang telah disajikan oleh peneliti.